

STATISTIK DAERAH KOTA SUBULUSSALAM 2018



***BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUBULUSSALAM***

KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kota Subulussalam 2018 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam berisi data dan informasi terpilih seputar Kota Subulussalam yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Subulussalam.

Publikasi Statistik Daerah Kota Subulussalam 2018 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi statistik yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis dari data-data yang sudah ada.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Subulussalam 2018 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Subulussalam dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Subulussalam, Desember 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Subulussalam



Tasdik Ilhamudin, M.Si

DAFTAR ISI

BAB 1 GEOGRAFI	1
BAB 2 PEMERINTAHAN	2
BAB 3 KEPENDUDUKAN	4
BAB 4 KETENAGAKERJAAN	6
BAB 5 PENDIDIKAN	8
BAB 6 KESEHATAN	10
BAB 7 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	13
BAB 8 PEMBANGUNAN MANUSIA	14
BAB 9 PERTANIAN	16
BAB 10 ENERGI DAN PERTAMBANGAN	18
BAB 11 HOTEL DAN PARIWISATA	20
BAB 12 TRANSPORTASI	21
BAB 13 PERBANKAN	22
BAB 14 PENGELUARAN PENDUDUK	24
BAB 15 PDRB	25
BAB 16 PERBANDINGAN REGIONAL	26

Kota Subulussalam, terbentuk pada tanggal 2 Januari 2007

Geografi

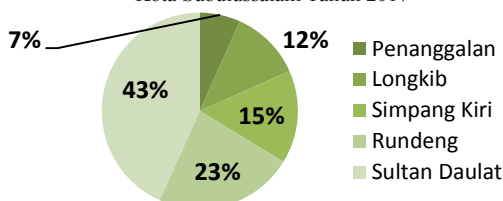
Kota Subulussalam merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Secara geografis wilayah Kota Subulussalam berbatasan di sebelah utara dengan wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, di sebelah selatan dengan wilayah Kabupaten Aceh Singkil, di sebelah barat dengan Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara, dan di sebelah timur Kabupaten Aceh Selatan. Kota Subulussalam terletak di antara $02^{\circ}27'39''$ - $03^{\circ}00'00''$ Lintang Utara dan antara $97^{\circ}45'00''$ - $98^{\circ}10'00''$ Bujur Timur dengan luas area 1.391 km².

Kota yang terbentuk sejak tahun 2007 ini, dibagi menjadi 5 kecamatan yaitu Simpang Kiri, Penanggalan, Rundeng, Sultan Daulat, dan Longkib, yang terbagi menjadi 82 desa.

Topografi

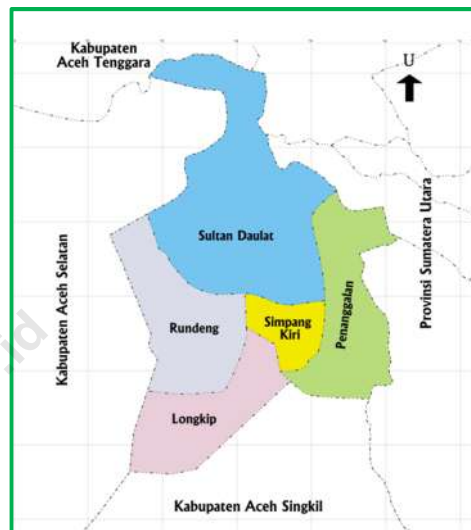
Sebagian besar wilayah Subulussalam memiliki topografi dataran yang jumlahnya mencapai 65,94% dari 82 desa, 34,06% lainnya merupakan wilayah perbukitan. Wilayah Kota Subulussalam berada pada ketinggian 84 m di atas permukaan air laut.

Grafik 1.1.
Persentase Luas Wilayah per Kecamatan di Kota Subulussalam Tahun 2017



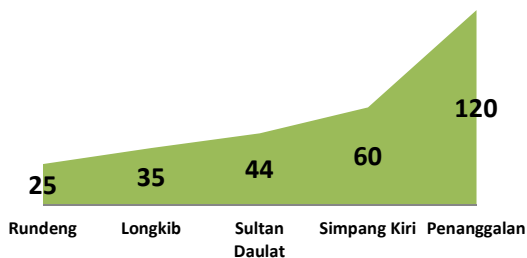
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Gambar 1.1 Peta Kota Subulussalam



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 1.2.
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Subulussalam Tahun 2017



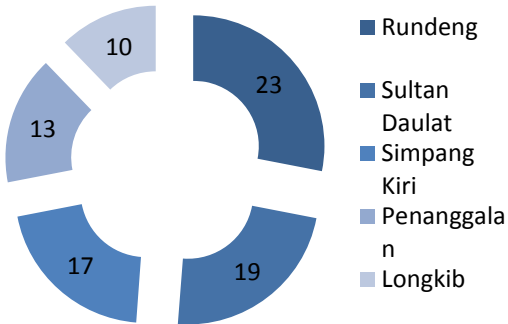
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Tahukah Anda?

Kota Subulussalam memiliki delapan mukim.

Grafik 2.1
Banyaknya Jumlah Desa
Kota Subulussalam, Tahun 2017



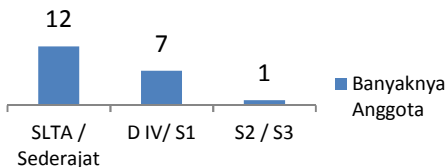
Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 2.2.
Persentase Anggota DPRD Kota Subulussalam,
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 2.3
Banyaknya Anggota DPRD Menurut Pendidikan
Tertinggi Kota Subulussalam Tahun 2017



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Wilayah Administrasi

Kota Subulussalam adalah wilayah administrasi termuda di provinsi Aceh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil. Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Subulussalam, terbentuk pada tanggal 2 Januari 2007 melalui undang-undang No.8 Tahun 2007. Kota ini terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Simpang Kiri, Penanggalan, Rundeng, Sultan Daulat, dan Longkib. Ibukota Kota Subulussalam adalah Desa Subulussalam yang berada di Kecamatan Simpang Kiri.

Pada tahun 2017 jumlah desa di Kota Subulussalam sebanyak 82 desa swadaya, yang terdiri atas 17 desa di Kecamatan Simpang Kiri, 13 desa di Kecamatan Penanggalan, 23 desa di Kecamatan Rundeng, 19 desa di Kecamatan Sultan Daulat, dan 10 desa di Kecamatan Longkib.

Selain itu, Kecamatan Simpang Kiri merupakan kecamatan dengan jumlah dusun terbanyak yakni 67 dusun, sedangkan kecamatan dengan jumlah dusun paling sedikit adalah Longkib dengan 31 dusun.

Aparatur Pemerintah

Pada tahun 2017 Pegawai Negeri Sipil di Kota Subulussalam berjumlah 2.373 orang, dengan 1.157 pegawai laki-laki dan 1.216 pegawai perempuan. Dari 2.373 PNS tersebut terdiri dari 23 orang pegawai golongan I, 702

orang golongan II, 1.320 orang golongan III dan 328 orang golongan IV.

Komposisi keanggotaan DPRD tingkat II Kota Subulussalam hasil Pemilu 2014, 15% berasal dari partai Partai Aceh, Partai Golkar, Partai Hanura, PAN, PKB, sedangkan Demokrat mendapatkan 2 kursi atau 10%. Sementara itu partai PKPI, PPP dan Partai Bulan Bintang masing-masing mendapatkan 1 kursi atau 5% dari jumlah seluruh kursi di DPRK Subulussalam masa bakti 2014-2019.

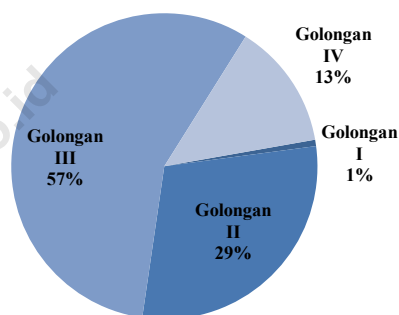
Komposisi anggota DPRK menurut jenis kelamin mengalami sedikit perubahan dari tahun 2014 ke 2015, yakni berkurangnya jumlah anggota perempuan di DPRK Subulussalam. Walaupun begitu, pengurangan jumlah ini tidak mempengaruhi proporsi keanggotaan perempuan di DPRK.

Keuangan Daerah

Selama tahun 2017 Realisasi Total Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Subulussalam adalah sebesar 747,57 miliar rupiah atau mengalami penurunan sebesar 74 miliar rupiah (9%) dibandingkan realisasi total pendapatan tahun 2016'. Total pendapatan terbesar berasal dari dana perimbangan atau pendapatan transfer sebesar 690,80 miliar rupiah (92,41%), lalu diikuti oleh pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 56,51 miliar rupiah (7,56%) dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 248,72

juta rupiah (0,03%). Dana Alokasi Umum (DAU) memberikan sumbangan terbesar terhadap total pendapatan daerah yaitu sebesar 343,60 miliar rupiah (45,96%).

Grafik 2.4.
Jumlah PNS Daerah di Pemerintah Kota Subulussalam Menurut Golongan Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Tahukah Anda?

>>> PNS Fungsional paling banyak berada di dinas pendidikan, kebudayaan, pemuda dan olahraga Kota Subulussalam dengan jumlah 1.081 orang.



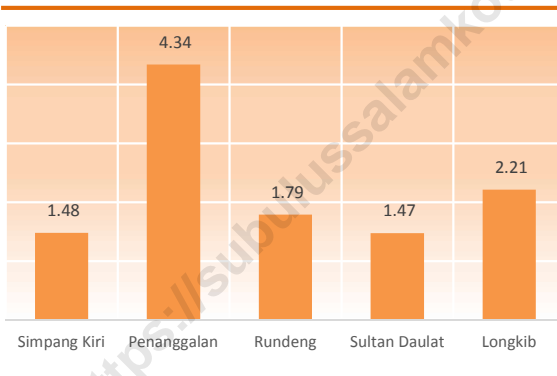
Gambar: Gedung Sada Kata Kota Subulussalam

Tabel 3.1.
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Kota Subulussalam, Tahun 2017

Kecamatan	Luas (km ²)	Penduduk (orang)	KepadatanPenduduk (Orang/km ²)
Simpang Kiri	213	30.848	145
Penanggalan	93	15.619	168
Rundeng	320	12.563	39
Sultan Daulat	602	14.475	23
Longkib	163	5.220	29

Sumber: Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 3.1.
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan
Kota Subulussalam, Tahun 2016-2017



Sumber: Subulussalam Dalam Angka 2018



Gambar : SDM yang berkualitas merupakan modal utama pembangunan suatu daerah.

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Kota Subulussalam. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah daerah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti pengangguran dan kemiskinan.

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Subulussalam tahun 2017 yang disajikan pada Tabel 3.1 merupakan angka hasil proyeksi dari sensus penduduk 2010 yang dilaksanakan oleh BPS serta dari data-data sekunder sebagai data pendukung.

Jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah sebesar 77.084 jiwa. Jumlah penduduk ini meningkat pada tahun 2017 menjadi 78.725 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 2,13% untuk periode 2016-2017.

Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk terus bertambah setiap tahun dengan jumlah penduduk terbesar di kecamatan Simpang Kiri (30.848 jiwa), Penanggalan (15.619 Jiwa), dan Sultan Daulat (14.475 jiwa). Sedangkan jumlah penduduk terkecil di kecamatan Longkib (5.220 jiwa). Kecamatan Simpang Kiri sebagai kecamatan yang terbesar penduduknya dikarenakan kecamatan ini memiliki akses Jalan Provinsi. Selain itu kecamatan ini juga merupakan daerah pusat

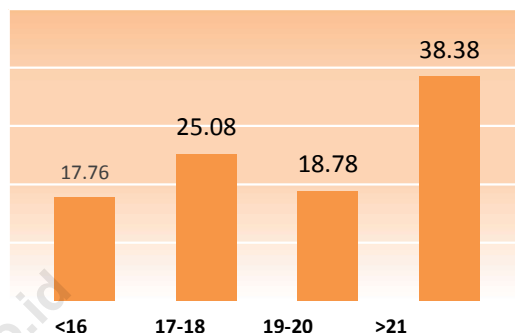
Rata-rata jumlah anggota rumah tangga di Kota Subulussalam adalah 4-5 orang

perekonomian dan pemerintahan Kota Subulussalam.

Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Pada tahun 2017, rasio jenis kelamin penduduk Kota Subulussalam berada diatas 100, yakni 101,87. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kota Subulussalam lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Yang mana untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

Grafik3.2.
Proporsi Usia Penduduk Perempuan Saat Perkawinan Pertama, Tahun 2017



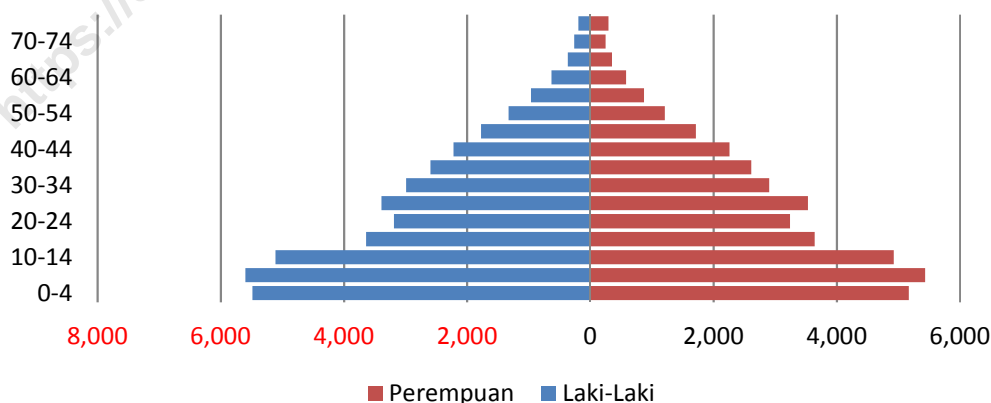
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Tahukah Anda?

>>> Pada tahun 2017, kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Penanggalan yaitu sebesar 4,34.

Grafik3.3.
Piramida Penduduk Kota Subulussalam (jiwa)
Tahun 2017



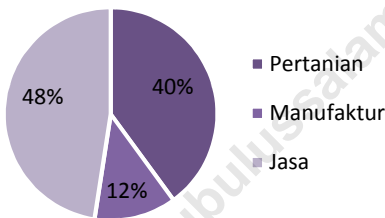
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Tabel 4.1.
Penduduk 15 tahun Menurut Jenis Kegiatan Utama
Kota Subulussalam, Tahun 2017

Jenis Kegiatan Utama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I. Angkatan kerja	20.352	8.855	29.207
1. Bekerja/Work	19.507	8.267	27.774
2. Pengangguran	845	588	1.433
II. Bukan Angkatan Kerja	3.255	14.758	18.013
Jumlah	23.607	23.613	47.220
TPAK (%)	86,2	37,5	61,85
TP (%)	4,2	6,6	4,91

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 4.1.
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Gambar: Sebagian besar daerah Kota Subulussalam merupakan dataran tinggi dan perbukitan yang cocok untuk pengembangan karet

Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Subulussalam usia 15 tahun ke atas yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) pada tahun 2014 sebanyak 47.220 jiwa, atau 59,98 persen dari total penduduk. Sebesar 61,85 persen dari PUK termasuk dalam penduduk angkatan kerja yang merupakan penduduk dengan kegiatan utama bekerja dan/atau mencari kerja, sedangkan sisanya sebanyak 38,15 persen adalah penduduk bukan angkatan kerja, yaitu penduduk yang masih bersekolah atau hanya mengurus rumah tangga, dan lainnya yang bukan masuk kategori bekerja atau mencari pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi gerakannya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada tahun 2017, di Kota Subulussalam terdapat 47220 penduduk usia kerja. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja (15+). TPAK Kota Subulussalam pada tahun 2017 sebesar 61,85%.

Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan

Pada tahun 2017, tenaga kerja laki-laki Kota Subulussalam paling banyak berada di sektor pertanian

kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Pada tahun 2017, dari total angkatan kerja sebesar 29207 jiwa atau sekitar 95,09% dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja sekitar 38,35% berpendidikan rendah (di bawah SD).

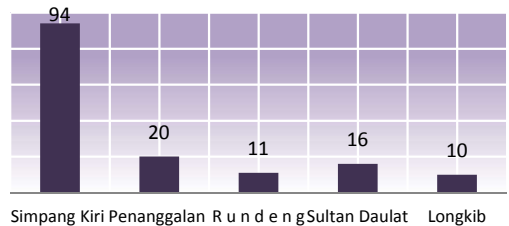
Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada keadaan tahun 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Subulussalam sebesar 4,91% atau sekitar 1433 jiwa.

Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 27774 penduduk yang bekerja, sekitar 39,97% dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor lain yang cukup besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja diantaranya sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan (21,27%), serta sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi (21,05 %).



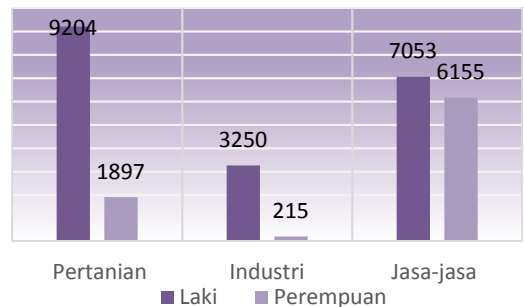
Gambar : Salah satu pabrik pengolahan kelapa sawit yang ada di Kota Subulussalam

Grafik 4.2.
Jumlah Pencari Kerja Menurut Kecamatan di Kota Subulussalam, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 4.3.
Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

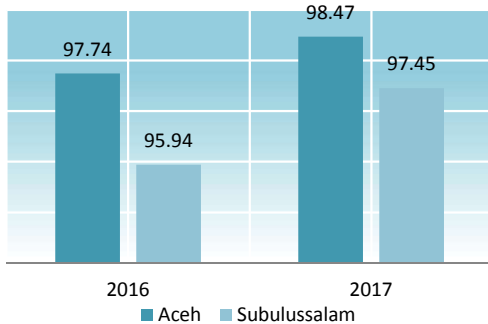


Tahukah Anda?

>>> Pada tahun 2016/2017 banyaknya pencari kerja di Kota Subulussalam mengalami penurunan sebesar 23,73 % dibanding tahun 2015/2016 .

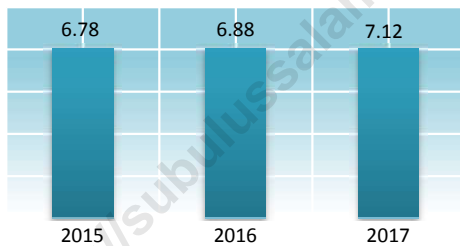
Sebesar 7,75 % penduduk Kota Subulussalam
memiliki ijazah D4/S1

Grafik 5.1.
Angka Melek Huruf Kota Subulussalam dan
Provinsi Aceh (persen), Tahun 2016-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 5.2.
Rata-rata Lama Sekolah Kota Subulussalam Tahun
2015-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas penduduk secara umum dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka tempuh. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Subulussalam menunjukkan peningkatan pada jenjang pendidikan SD pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016, namun juga terjadi penurunan tingkat partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan SMP, SLTA, dan perguruan tinggi pada periode yang sama.

Sejak lama Pemerintah telah mencanangkan Program wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Program ini menargetkan semua warga negara Indonesia memiliki pendidikan minimal antara Sekolah Menengah Pertama dengan mutu yang baik. Dengan bekal tersebut diharapkan warga negara Indonesia dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sayangnya, partisipasi penduduk dalam mensukseskan program tersebut masih kurang. Hal ini diakibatkan belum optimalnya sarana pendidikan terutama di desa tepencil.



Gambar :
Kegiatan membersihkan kota yang dilakukan oleh para siswa salah satu sekolah di Kota Subulussalam.

Angka Partisipasi Sekolah untuk Kelompok Umur 16-18 tahun adalah 78.6

Melek Huruf

Kemampuan untuk membaca dan menulis penduduk dapat dilihat dari indikator melek huruf. Angka Melek Huruf (AMH) di Kota Subulussalam pada tahun 2017 sebesar 97,45 persen.

Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil saja masyarakat di Kota Subulussalam yang masih belum bisa menulis dan membaca.

Rasio Guru – Murid

Di Kota Subulussalam pada tahun 2017 rasio murid – guru MI adalah 1:19 untuk MTs sebesar 1:14, dan MA sebesar 1:10. Angka tersebut menunjukkan bahwa di Kota Subulussalam pada jenjang MI, MTs dan MA jumlah guru sudah cukup ideal dengan jumlah murid yang dididik, dimana rasio guru-murid yang ideal adalah 1:20 untuk SD, SMP, dan SMA, dan 1:15 untuk yang sederajat.

Tabel 5.1.

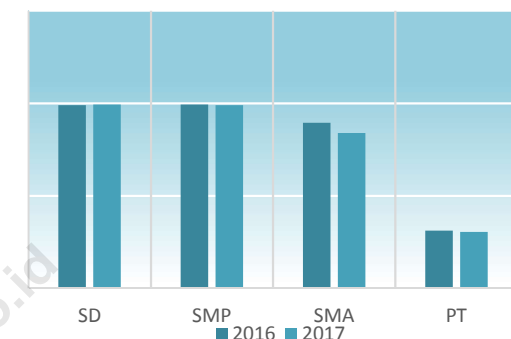
APM dan APK di Kota Subulussalam Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2017

Jenjang Pendidikan	(APM)	(APK)
SD / Sederajat	99,26	115,06
SMP / Sederajat	90,53	93,88
SMA / Sederajat	79,62	98,71
Perguruan Tinggi	*)	21,92

*) data tidak tersedia

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 5.3.
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur, Tahun 2011-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Tahukah Anda?

>>>Rata-rata penduduk Kota Subulussalam mengenyam pendidikan sampai kelas 1 SMP.

Hanya sekitar 0,68 persen balita umur 0-59 bulan yang diberikan imunisasi lengkap

Tabel 6.1.

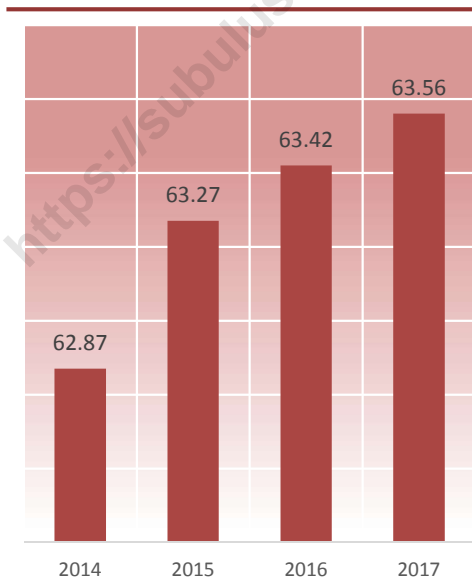
Jumlah Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Kota Subulussalam, Tahun 2016-2017

Uraian	2016	2017
Fasilitas Kesehatan		
Rumah Sakit	1	1
Puskesmas	5	7
Posyandu	107	11
Klinik/Balai Kesehatan	2	2
Poskesdes	82	82
Tenaga Kesehatan		
Dokter	8	9
Perawat	65	77
Bidan	157	147
Farmasi	55	8

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 6.1.

Angka Harapan Hidup Kota Subulussalam Tahun 2014-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Tingkat Kesehatan

Penduduk yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dipastikan akan memiliki tingkat produktivitas yang baik pula. Tingkat kesehatan penduduk dapat dilihat dari angka harapan hidup. Pada tahun 2017 angka harapan hidup Kota Subulussalam mencapai 71,14 tahun. Dalam jangka waktu 2014 sampai dengan 2017, angka harapan hidup Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan tingkat kesehatan penduduk di Kota Subulussalam.

Menurut jenis kelamin, ternyata perempuan cenderung untuk mengalami gangguan kesehatan lebih tinggi daripada laki-laki. Dengan persentase perempuan yang mengalami gangguan kesehatan adalah sebesar 21,09 persen sedangkan untuk laki-laki adalah sebesar 18,76 persen di Kota Subulussalam. Dengan rata-rata lama sakit pada tahun 2017 sekitar kurang dari 8 hari.

Cara Berobat dan Penolong Persalinan

Tempat atau cara masyarakat dalam berobat jalan dengan memanfaatkan jenis fasilitas kesehatan menunjukkan pola yang sama dari tahun ke tahun. Kondisi ini dari tahun ke tahun menunjukkan persamaan, bahwa puskesmas menjadi tujuan utama bagi masyarakat yang akan berobat jalan.

Sebesar 17,48 persen penduduk Kota Subulussalam merokok setiap hari

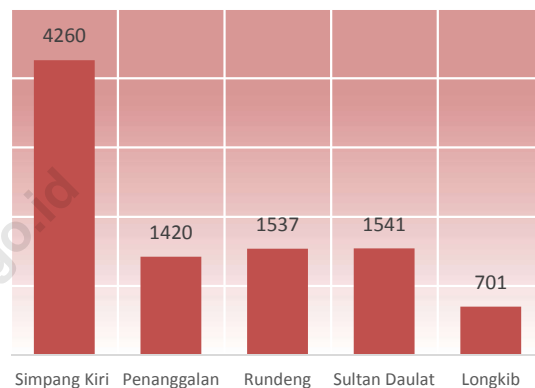
Pada tahun 2017 sebanyak 42,41 persen penduduk Kota Subulussalam berobat ke puskesmas/pustu. Sementara hanya 16,55 persen penduduk yang berobat ke Rumah Sakit Pemerintah. Hal ini dikarenakan di Kota Subulussalam puskesmas lebih mudah diakses oleh penduduk dibandingkan dengan Rumah Sakit Pemerintah.

Pelayanan penolong kelahiran yang baik dan aman akan lebih membantu dalam mengurangi resiko kematian bayi dan ibu. Pada tahun 2017 presentase persalinan anak terakhir yang dibantu oleh dokter sebesar 20,03 persen, dan persalinan yang dibantu oleh bidan sebesar 67,72 persen. Pada dasarnya proses kelahiran yang dibantu oleh tenaga medis diharapkan mampu meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan ibu melahirkan, sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi dan ibu pasca kelahiran.

Manfaat ASI telah terbukti berperan penting sebagai sumber makanan utama dan membantu memperkuat sistem kekebalan bayi baru lahir untuk melindunginya dari berbagai penyakit. Proses menyusui ini sebenarnya dapat dimulai dan dikuatkan dengan inisiasi menyusui dini. Bayi baru lahir yang diletakkan pada dada atau perut sang ibu, secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusui. Proses penting inilah yang disebut inisiasi menyusui dini (IMD).

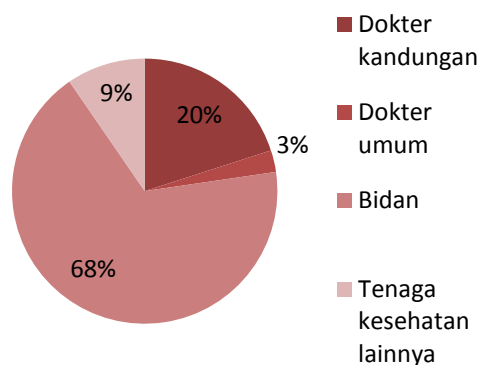
Presentase IMD Kota Subulussalam tahun 2016-2017 adalah sebesar 41,27 persen.

Grafik 6.2.
Jumlah Peserta KB Baru Menurut Kecamatan di Kota Subulussalam, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 6.3.
Persentase Penolong Kelahiran Terakhir Balita di Kota Subulussalam, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Hanya sekitar 0,68 persen balita umur 0-59 bulan yang diberikan imunisasi lengkap

Tabel 6.2.
Jumlah 10 Kasus Penyakit Terbanyak di Kota
Subulussalam, Tahun 2017

	Jenis Penyakit	Banyaknya Kasus
1.	HIPERTENSI	1386
2.	ISPA	1289
3.	SCABIES	1059
4.	GASTRITIS	845
5.	INFLUENZA	773
6.	DYSPEPSIA	745
7.	FEBRIS	435
8.	OBESITATS	422
9.	DIARE	420
10.	HIPERTENSI	389

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Tahukah Anda?

>>>Sebagian besar warga Subulussalam menggunakan fasilitas puskesmas untuk berobat.



Gambar : BPJS merupakan badan yang menyelenggarakan jaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.

Fasilitas Kesehatan

Sementara ini fasilitas kesehatan yang tersebar di wilayah Kota Subulussalam terdiri dari 1 rumah sakit, 7 puskesmas, 111 posyandu, 2 balai kesehatan, dan 82 poskesdes.

Sedangkan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 9 dokter umum, 5 dokter spesialis, 7 dokter gigi, 77 perawat, 147 bidan, 8 tenaga farmasi, 4 ahli gizi dan 12 tenaga kesehatan masyarakat. Angka tersebut masih sangat jauh dari kebutuhan ideal tenaga kesehatan untuk wilayah Kota Subulussalam, dimana untuk rasio dokter umum hanya sebesar 11,4 per 100.000 penduduk, yang artinya masih membutuhkan sekitar 29 dokter umum lagi agar sesuai dengan standar nasional yaitu 40 dokter umum per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio bidan, di Subulussalam sebesar 186,73 per 100.000 penduduk yang berarti terjadi surplus tenaga bidan sejumlah 86 orang.

Terdapat 2,62% rumah tangga di Kota Subulussalam dengan jenis lantai rumahnya adalah tanah

Kondisi Perumahan

Kondisi fisik sebagian besar perumahan di Kota Subulussalam di tahun 2017 memiliki dinding dari kayu yaitu sebesar 60,59 persen. Sedangkan rumah dengan dinding tembok hanya sebesar 38,38 persen. Untuk atap hampir seluruh rumah di wilayah Kota Subulussalam menggunakan seng sebagai atap rumah, yaitu sebesar 93,34 persen.

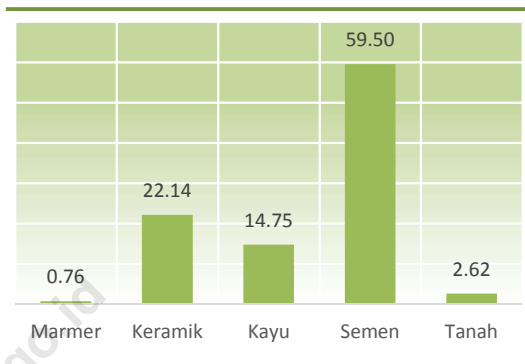
Fasilitas pembuangan air besar merupakan indikator layak tidaknya sebuah rumah untuk dihuni. Pada tahun 2017, sebagian besar rumah tinggal di wilayah Kota Subulussalam memiliki tempat buang air besar sendiri yaitu sebesar 79,36 persen. Meskipun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki fasilitas pembuangan air besar yaitu sebesar 14,96 persen.

Air Minum

Dari fasilitas sumber air minum, 70,21 persen masyarakat Kota Subulussalam menggunakan air kemasan dan sumur, baik sumur berpompa atau sumur terlindung. Namun masyarakat yang mengkonsumsi sumber air tidak layak sebagai air minumnya masih tinggi yaitu sebesar 29,79 persen. Sumber air minum tidak layak tersebut seperti didapat dari air sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, dan lainnya.

Tabel 7.1.

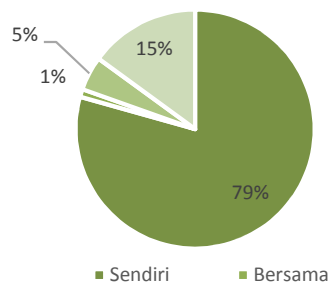
Persentase Rumah Tangga Menurut Lantai Terluas di Kota Subulussalam, Tahun 2017



Sumber : Susenas 2017

Tabel 7.2.

Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kota Subulussalam, Tahun 2017



Sumber : Sakernas 2017

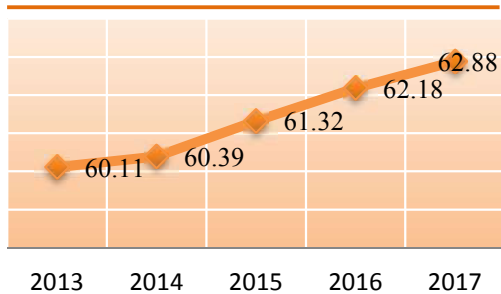


Tahukah Anda?

>>>Sebanyak 2,88 persen masyarakat Subulussalam menggunakan mata air tak terlindung sebagai sumber air minum sehari-hari di tahun 2017.

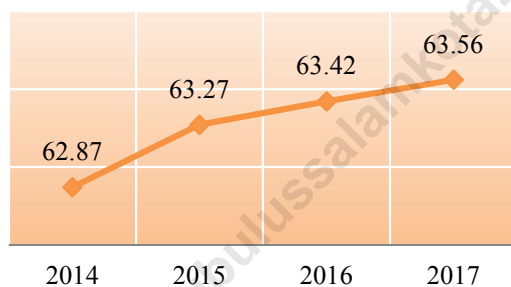
19,71% penduduk Kota Subulussalam hidup di bawah garis kemiskinan di tahun 2017

Grafik 8.1.
Perkembangan Nilai IPM Kota Subulussalam
Tahun 2013-2017



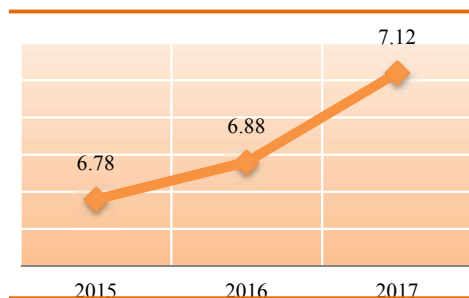
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 8.2.
Grafik Angka Harapan Hidup di Kota Subulussalam
Tahun 2014-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 8.3.
Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Kota
Subulussalam Tahun 2015-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mencapai tingkat hidup yang layak. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan suatu wilayah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi secara umum. Jika IPM semakin baik, maka secara otomatis sumber daya manusia (SDM) juga semakin baik.

Semenjak tahun 2014, terdapat perubahan metodologi penghitungan IPM. Perubahan ini dikarenakan beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik. PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Oleh karena itu, pada metode baru terjadi perubahan indikator. Angka melek huruf diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah. PDB per kapita diganti dengan PNB per kapita. Selain perubahan indikator, rumus yang digunakan diubah dari rata-rata aritmatik

menjadi rata-rata geometrik (lihat <http://ipm.bps.go.id/page/ipm>).

Capaian angka IPM Kota Subulussalam pada tahun 2017 sebesar 62,88, yang masuk dalam kategori sedang. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti terlihat pada Grafik 8.1.

Peningkatan angka IPM Kota Subulussalam ini di dorong dengan meningkatnya indikator-indikator utama IPM seperti angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita disesuaikan (PPD). Angka harapan hidup Kota Subulussalam pada tahun 2017 adalah 63,56, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 63,42.

Meskipun angka IPM Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, angka IPM tersebut masih tergolong rendah dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Aceh. Pada tahun 2017 IPM Kota Subulussalam masih menempati peringkat 23 dari 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kemajuan di bidang sumber daya manusia, pemerintah daerah perlu bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat Kota Subulussalam.

Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu indikator pembangunan manusia yang kurang berhasil. Penduduk miskin cenderung tidak mampu memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, bahkan tidak mampu membiayai kebutuhan hidup karena daya beli yang rendah.

Persentase penduduk miskin di Kota Subulussalam dari tahun 2013 sampai tahun 2017 memiliki trend yang fluktuatif. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 persentase penduduk miskin adalah sebesar 19,71 persen hal ini dapat diartikan bahwa dari keseluruhan penduduk Kota Subulussalam terdapat 15,5 ribu penduduk miskin. Di lain sisi, garis kemiskinan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.



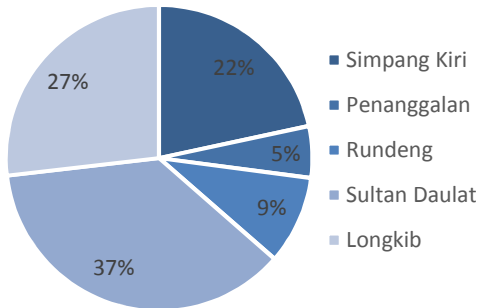
Tahukah Anda?

Indeks kedalaman kemiskinan (P1) Kota Subulussalam di tahun 2017 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, yakni menjadi sebesar 3,2.



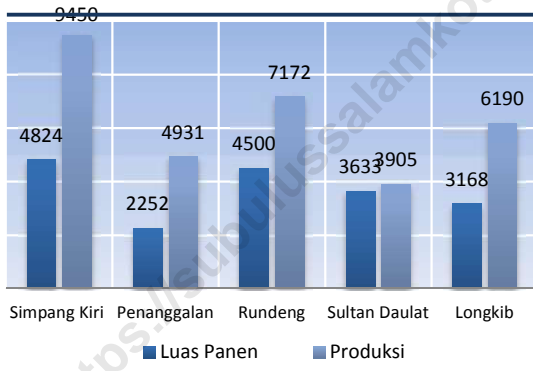
Gambar : SDM yang berkualitas menentukan kemajuan suatu daerah

Grafik9.1.
Persentase Luas Lahan Sawah per Menurut
Kecamatan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik9.2.
Luas Panen (ha) dan Produksi Kelapa Sawit (ton)
Menurut Kecamatan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Gambar : Ayam kampung merupakan populasi unggas terbanyak di Kota Subulussalam.

Produksi Tanaman Pangan

Produksi tanaman pangan terbesar di Kota Subulussalam pada tahun 2016 adalah produksi jagung yakni sebesar 7398,8 ton, diikuti oleh padi sebesar 2806,7 ton, ubi kayu 17,5 ton, dan kacang tanah 3,56 ton..

Produksi Perkebunan

Masyarakat Kota Subulussalam pada umumnya bekerja pada sektor perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, karet, coklat dan pinang.

Pada tahun 2017 jumlah luas perkebunan kelapa sawit yang sudah menghasilkan mencapai 18377 Ha dengan produksi panen sebesar 31648 ton. Semua Kecamatan di Kota Subulussalam memiliki potensi perkebunan kelapa sawit. Sementara itu perkebunan karet mengalami perluasan luas panen, pada tahun 2017 mencapai 3856 Ha dengan produksi 1628 ton.

Populasi Ternak

Populasi ternak besar terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau dan kuda. Pada tahun 2016, populasi ternak besar yang terdapat di Kota Subulussalam hanya sapi potong dan kerbaudengan populasi sebesar 2.707 ekor dan 275 ekor. Populasi ternak sapi sebagian besar berada di kecamatan

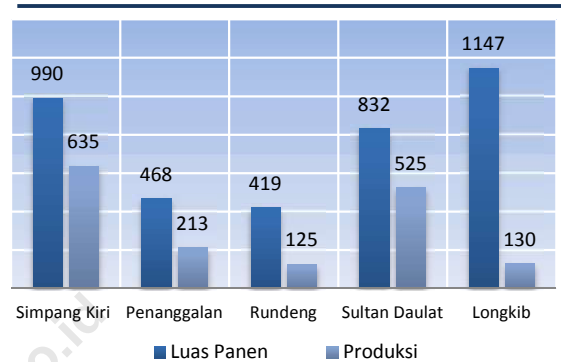
Produktivitas kelapa sawit Kota Subulussalam adalah 1,72 kw/Ha

Simpang Kiri sebanyak 758 ekor, dan kecamatan Rundeng sebanyak 541 ekor.

Populasi ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi. Pada tahun 2016. Total populasi berturut-turut adalah 8.003 ekor kambing, 1.877 ekor domba, dan 217 ekor babi. Populasi ternak kambing sebagian besar berada di kecamatan Rundeng sebesar 3.167 ekor, dan kecamatan Simpang Kiri 2.132 ekor. Populasi ternak domba terbesar berada di kecamatan rundeng sebanyak 851 ekor dan kecamatan Longkib sebanyak 461 ekor.

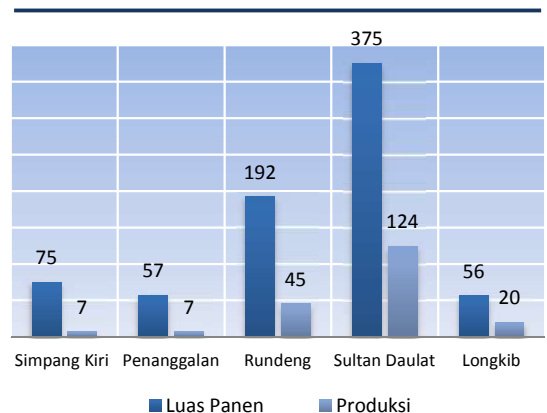
Populasi unggas terdiri dari ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik/itik manila. Pada tahun 2016, populasi unggas di Kota Subulussalam terdiri dari ayam kampung 78.800 ekor, ayam petelor 3.500 ekor, ayam pedaging 81.294 ekor dan itik 7.885 ekor. Populasi ayam kampung terbesar berada di kecamatan Simpang Kiri sebanyak 40.980 ekor. Populasi ayam pedaging tertinggi berada di kecamatan Sultan Daulat sebesar 33.500 ekor, kecamatan Simpang Kiri 28.907 ekor, dan kecamatan Rundeng sebesar 8.983 ekor.

Grafik9.3.
Luas Panen (ha) dan Produksi Karet (ton) Menurut Kecamatan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik9.4.
Luas Panen (ha) dan Produksi Kakao (ton) Menurut Kecamatan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Tahukah Anda?

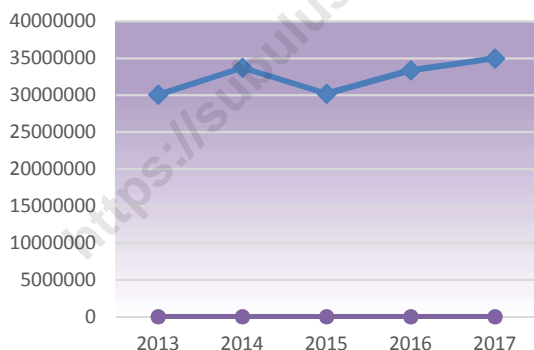
>>>Produktivitas padi di Kota Subulussalam sebesar 4,36 ton/Ha.

Tabel 10.1.
Jumlah Usaha Pertambangan Menurut Jenis Galian
di Kota Subulussalam Tahun 2017

	Nama Usaha/Perusahaan	Jenis Produksi	Lokasi
1.	PT. ORGANIK SEMESTA SUBUR	BIJIH BESI DMP	SULTAN DAULAT
2.	PT. ATJEH INTI	BIJIH BESI DMP	PENANG GALAN
3.	PT. TUAH RANUP LAMPUAN	BIJIH BESI DMP	PENANG GALAN
4.	PT. PILAR EMAS INDAH	BIJIH BESI DMP	PENANG GALAN
5.	PT. ESTAMO MANDIRI	BIJIH BESI DMP	PENANG GALAN

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik10.1.
Produksi Listrik (kwh) PLN Cabang Subulussalam
Tahun 2010-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam perekonomian Kota Subulussalam. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan produksi bijih besi.

Pada tahun 2017 tercatat sebanyak 5 perusahaan pertambangan yang beroperasi di wilayah Subulussalam. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan bijih besi (dmp).

Energi

Sebagai sumber penerangan dan energi, baik untuk perumahan maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Listrik menjadi energi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sampai dengan tahun 2017, semua wilayah di Kota Subulussalam telah tersambung dengan jaringan PLN. Pada tahun 2017 jumlah produksi listrik yang dibangkitkan oleh PLN Cabang Kota Subulussalam yaitu sebesar 34.993.394 KWh. Produksi listrik ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2016 sebesar 33.993.394 KWh.

Peningkatan produksi listrik turut diikuti dengan peningkatan jumlah pelanggan pada tahun 2017. Tercatat pada tahun 2017 jumlah pelanggan PLN cabang Subulussalam mencapai 22.650 RT, atau meningkat sekitar 6 persen dari tahun 2016 yang berjumlah 21.379

Terdapat 201 jumlah usaha industri makanan di Kota Subulussalam

RT. Kecamatan Simpang Kiri memiliki jumlah pelanggan paling besar yaitu 8.678 RT, di ikuti oleh Kecamatan Sultan Daulat dengan 4.086 RT. Jumlah pelanggan terkecil berada pada Kecamatan Longkib yaitu sebanyak 1.805 RT.

Air Minum PDAM

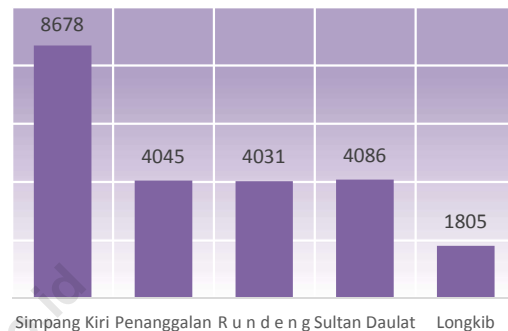
Kebutuhan akan air bersih di Wilayah Kota Subulussalam salah satunya dipenuhi oleh UPTD air bersih Kota Subulussalam. Berdasarkan data yang dikumpulkan, selama tahun 2016 UPTD air bersih tersebut berhasil melayani kebutuhan air bersih pada 1613 konsumen, yang terdiri dari rumah tangga, instansi pemerintah, maupun industri. Angka tersebut menurun 21,39% dibandingkan tahun sebelumnya



Tahukah Anda?

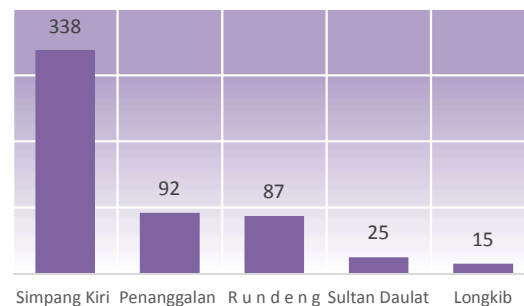
>>>Sebesar 1,16 persen penduduk Kota Subulussalam menggunakan pelita/sentir/obor sebagai sumber penerangan.

Grafik 10.2.
Jumlah Pelanggan (RT) PLN Cabang Subulussalam per Kecamatan Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 10.3.
Banyaknya Tenaga Kerja Sektor Industri per Kecamatan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Gambar : Kantor PLN Cabang Subulussalam.

Pada tahun 2017, terjadi penambahan jumlah hotel non bintang dan restoran di Kota Subulussalam

Tabel11.1.

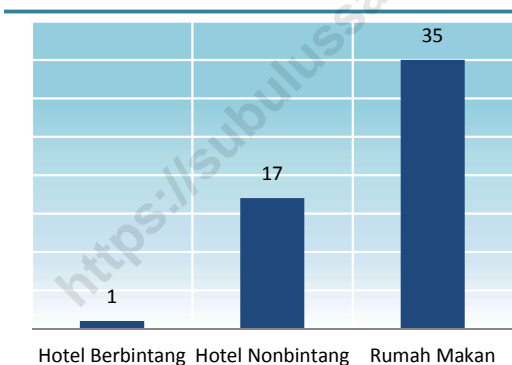
Objek Wisata di Kota Subulussalam, Tahun 2017

Nama Tempat Wisata		A l a m a t
1.	Nan Tampuk Mas	Lae Mbersih, Kec. Penanggalan
2.	Alam Indah Lae Pandulangan	Namo Buaya, Kec. Sultan Daulat
3.	Makam Sultan Daulat	Singgarsing, Kec. Sultan Daulat
4.	SKPC	Lae Mbersih, Kec. Penanggalan
5.	Wisata Pulau Penang	Lae Mbersih, Kec. Penanggalan
6.	Air Terjun Kedabuhan	Kedabuhan, Kec. Penanggalan
7.	Taman Kota	Tangga Besi, Kec. Simpang Kiri
8.	Arung Jeram Desa Sikelang	Sikelang, Kec. Penanggalan
9.	Makan Syech Hamzah Fansyuri	Oboh, Kec. Rundeng

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik11.1.

Jumlah Hotel dan Restoran di Kota Subulussalam Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Gambar :Makam Syeh Hamzah Fansyuri

Hotel

Dari tahun 2013 sampai tahun 2017 statistik hotel dan pariwisata di Kota Subulussalam tidak banyak mengalami perubahan. Namun pada tahun 2017 persentase hotel nonbintang meningkat sebesar 13,3 persen, dan rumah makan sebesar 75 persen dibanding tahun sebelumnya.

Pariwisata

Terdapat berbagai objek wisata alam yang terkenal di daerah ini, seperti: objek wisata Sungai Namo Buaya atau lebih dikenal dengan Irigasi yang merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi masyarakat sekitar Kota Subulussalam selama masa liburan. Selain itu, objek wisata Air Terjun SKPC yang terletak di desa Lea Bersih, Kecamatan Penanggalan merupakan salah satu objek wisata populer di Kota Subulussalam. Nama Air Terjun SKPC berasal dari nama daerah kawasan transmigrasi Satuan Kawasan Pemukiman (SKP-C). Keberadaan air terjun ini dikelilingi perkebunan kelapa sawit dan salak pondoh milik transmigran setempat.



Tahukah Anda?

>>>Obyek wisata alam seperti sungai dan air terjun merupakan daya tarik pariwisata Kota Subulussalam.

Total panjang jalan Kota Subulussalam yang telah diaspal adalah 144,63 km

Sarana Jalan

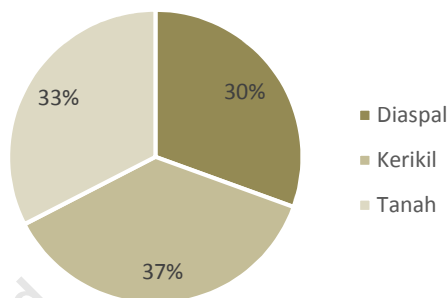
Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Sampai tahun 2017, pemerintah daerah Kota Subulussalam telah membangun jalan sepanjang 606,53 km. Dari total panjang jalan tersebut, 30 persen sudah diaspal, sementara sisanya (70 persen) belum diaspal. Hanya sebesar 22 persen dari panjang jalan di Kota Subulussalam dalam kondisi baik, sedangkan yang mengalami rusak ringan mencapai 12,6 persen.

Jenis Kendaraan

Selama periode 2012-2017 jumlah semua jenis kendaraan di Kota Subulussalam mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada kendaraan jenis sepeda motor, yang mengalami peningkatan sebesar 7,17 persen.

Grafik 12.1.

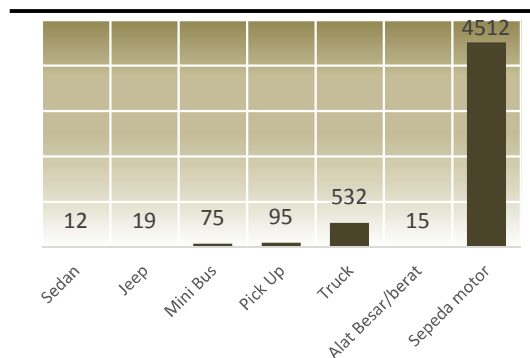
Persentase Jenis Permukaan Jalan di Kota Subulussalam Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 12.2.

Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

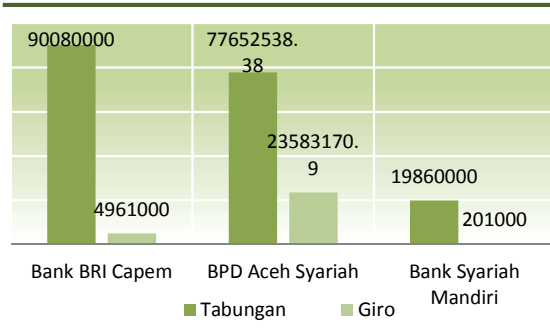


Tahukah Anda?

>>>Selama tahun 2017, panjang jalan Kota Subulussalam yang berkondisi rusak berat berkurang sebanyak 18,97 km.

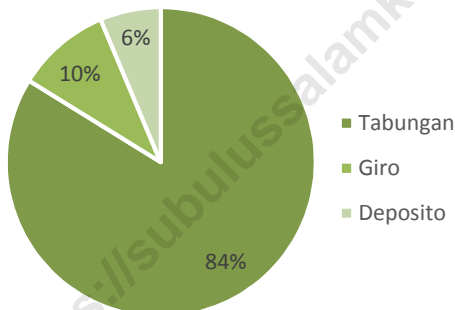
Total tabungan yang tersimpan di bank mencapai 246,92 miliar rupiah pada tahun 2017

Grafik13.1.
Posisi Simpanan Masyarakat Menurut Jenis Simpanan dan Bank (ribuan rupiah), 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik13.2.
Presentase Simpanan Masyarakat dalam Rupiah Menurut Jenis Simpanan (juta rupiah), 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Bank

Perbankan telah menjadi bagian utama dalam menjalankan roda ekonomi masyarakat di Kota Subulussalam. Bank sebagai salah satu dari lembaga keuangan merupakan badan usaha yang mengumpulkan aset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan proyek pembangunan serta kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam bentuk bunga sebesar persentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.

Pada tahun 2017 di Kota Subulussalam terdapat 8 unit bank yaitu Bank BPD Aceh Syariah, BRI Unit Siaga, BRI Unit Subulussalam, BRI Kantor Cabang Pembantu, Bank Mandiri Syariah, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTPN. Jumlah tabungan masyarakat Kota Subulussalam terbesar berada pada Bank BPD Aceh Syariah dengan dana tabungan sebesar 77,65 miliar rupiah. Bank BPD Aceh Syariah merupakan bank pembangunan daerah sehingga banyak masyarakat yang menyimpan dananya baik berupa Tabungan, Giro, dan Deposito pada tersebut.

Koperasi

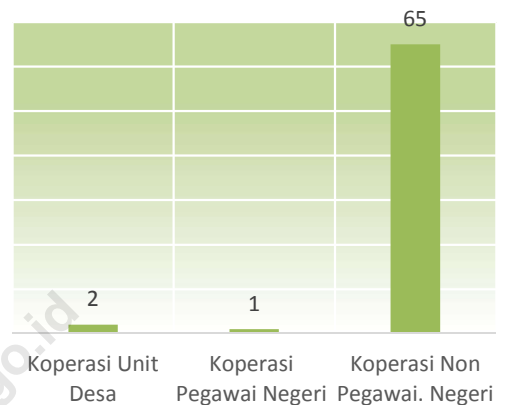
Selain perbankan, koperasi hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi kemampuan ekonomi dan memperkokoh perekonomian rakyat.

Total koperasi yang ada di Kota Subulussalam tahun 2017 adalah 68 unit

Seiring dengan berkembangnya ekonomi kerakyatan, masyarakat mulai sadar untuk membentuk koperasi. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat membentuk koperasi karena adanya dukungan dan pembinaan pengelolaan koperasi dari pemerintah.

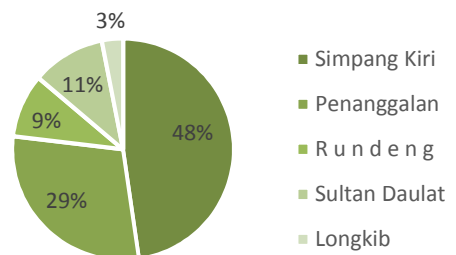
Pada tahun 2017, total koperasi yang ada di Kota Subulussalam berjumlah 68 unit. Jika dilihat berdasarkan jenis koperasi, maka Koperasi Non Pegawai Negeri merupakan jenis koperasi terbanyak yang ada di sini, yaitu sebanyak 65 unit atau 96% dari seluruh koperasi di Kota Subulussalam. Koperasi Non Pegawai Negeri paling banyak terdapat di kecamatan Simpang Kiri yaitu sejumlah 31 unit dari total seluruh Koperasi Non Pegawai Negeri. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, maka Kecamatan Simpang Kiri dan Penanggalan memiliki koperasi yang terbanyak yaitu 34 unit dan 19 unit. Kecamatan Longkib memiliki jumlah koperasi paling sedikit, yakni hanya sebanyak 2 unit.

Grafik13.3.
Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kota Subulussalam, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik13.4.
Persentase Jumlah Koperasi Non Pegawai Menurut Kecamatan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Tahukah Anda?

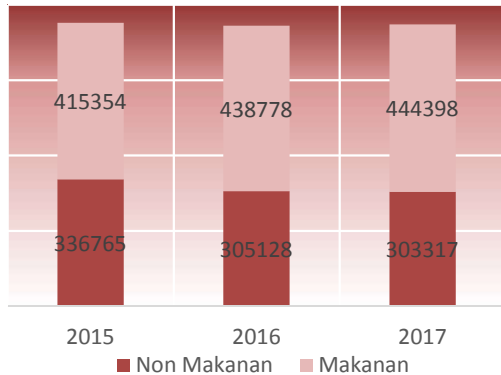
>>>Jumlah nasabah deposito di Kota Subulussalam sebanyak 143 orang selama tahun 2017.



Gambar : Aktivitas di Bank Aceh

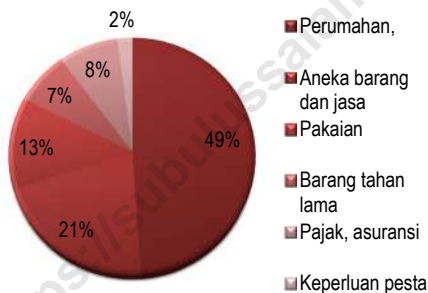
Rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Kota Subulussalam meningkat sebesar 0,5% di tahun 2017

Grafik 14.1.
Persentase Pengeluaran Penduduk Menurut Jenis Konsumsi, Tahun 2015-2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 14.2.
Persentase Pengeluaran Penduduk Menurut Sub Kelompok NonMakanan, Tahun 2017



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018



Gambar : Pasar tradisional sebagai tempat masyarakat membeli bahan-bahan kebutuhan pokok.

Pengeluaran Per Kapita

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pengeluaran per kapita. Selama periode 2011-2017, tingkat kesejahteraan penduduk Kota Subulussalam mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita (grafik) sebagai proxy pendapatan masyarakat.

Pada tahun 2017, rata-rata pengeluaran perkapita barang makanan penduduk Kota Subulussalam Rp527.166,67, meningkat sebesar 1,2 persen dari tahun sebelumnya.

Pengeluaran Non Makanan

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk bukan makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran bukan makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan penduduk begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2017, rata-rata pengeluaran non makanan penduduk Kota Subulussalam adalah Rp 303.317, menurun dari tahun 2016 sebesar Rp 305.128.

Laju pertumbuhan PDRB Kota Subulussalam tahun 2017 sebesar 5,16%

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB Kota Subulussalam atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) mengalami peningkatan dari tahun 2016 ke 2017 dari sebesar 1.404.015 juta rupiah menjadi 1.540.182,2 juta rupiah. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan volume perdagangan barang dan jasa, peningkatan sektor keuangan serta kenaikan harga dari tahun 2016 hingga 2017. PDRB Kota Subulussalam atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) pada periode yang sama juga mengalami peningkatan dari sebesar 1.191.823,7 juta rupiah pada tahun 2016 menjadi senilai 1.25.3318,7 juta rupiah pada tahun 2017.

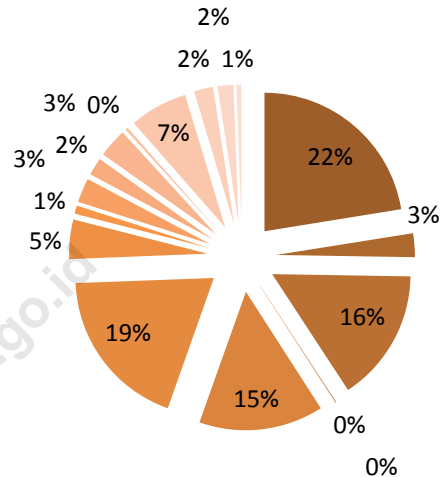
Struktur Perekonomian

Pada Tahun 2017 lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB dengan kontribusi sebesar 22,48%, kemudian lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,96% disusul berikutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 15,08%.

Laju pertumbuhan PDRB tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi yaitu sebesar 15,28%. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya penurunan suku bunga pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan sehingga meningkatkan minat para investor dan

konsumen.

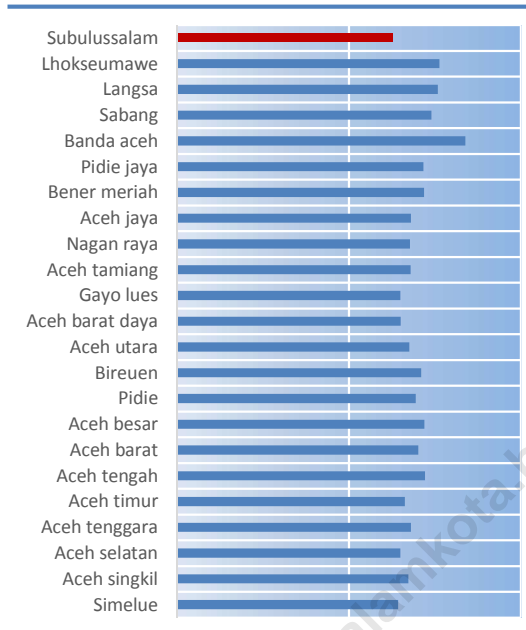
Grafik 15.1.
Distribusi Presentase Pendapatan Regional Kota Subulussalam Tahun 2017



- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Pengadaan Listrik dan Gas
- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- Konstruksi
- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- Transportasi dan Pergudangan
- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- Informasi dan Komunikasi
- Jasa Keuangan dan Asuransi
- Real Estate
- Jasa Perusahaan
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- Jasa Pendidikan
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Jasa lainnya

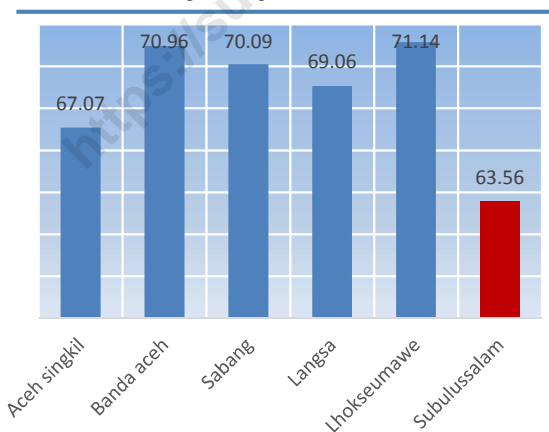
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2018

Grafik 16.1.
Perbandingan Nilai IPM Kabupaten/Kota
Provinsi Aceh Tahun 2017



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Grafik 16.2.
Perbandingan Angka Harapan Hidup (tahun)
Beberapa Kabupaten/Kota, Tahun 2017



Sumber :Badan Pusat Statistik, 2018

Penduduk

Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antar sektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki suatu daerah.

Sebagai bagian dari wilayah nusantara, Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk lebih dari 5,2 juta jiwa yang tersebar cukup bervariasi di Kabupaten/Kota nya. Pada tahun 2017, sebagian besar penduduk di Provinsi ini berdomisili di Kabupaten Aceh Utara, yaitu sejumlah 602,6 ribu jiwa. Sementara Kota Subulussalam tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 78,7 ribu jiwa yang merupakan Kabupaten/Kota nomer dua paling sedikit penduduknya di Provinsi Aceh setelah Sabang yang hanya memiliki penduduk sebanyak 33,98 ribu jiwa pada tahun yang sama.



Gambar : Karnaval budaya merayakan ulang tahun Kota Subulussalam

Indeks Pembangunan Manusia

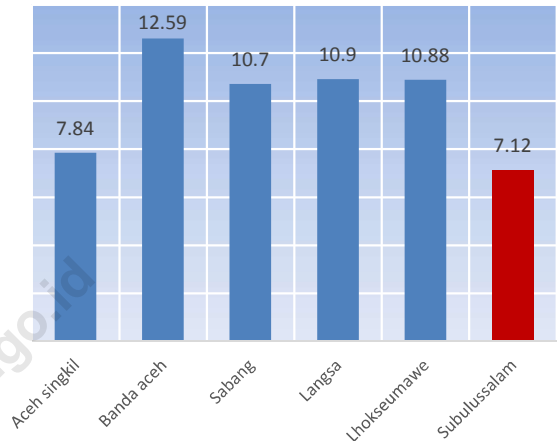
Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. IPM Provinsi Aceh mencapai 70,6 pada tahun 2017.

IPM tertinggi di Provinsi Aceh tetap dicapai Kota Banda Aceh sebesar 83,95 dan pada posisi kedua adalah Kota Lhokseumawe dengan angka IPM sebesar 76,34. Sedangkan yang terendah dan tergolong di bawah rata-rata IPM Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Gayo Lues sebesar 65,01 dan Kabupaten Simelue sebesar 64,41. Sementara Kota Subulussalam merupakan daerah dengan IPM terendah di provinsi Aceh dengan nilai sebesar 62,88.



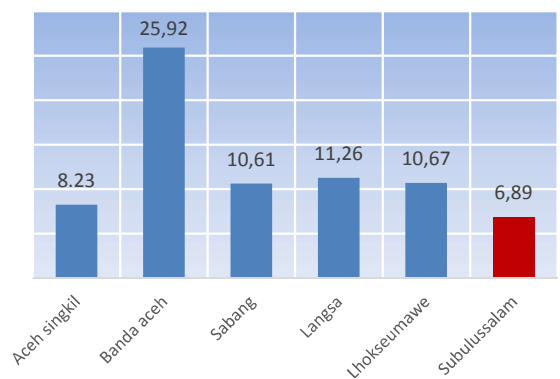
Gambar : Wisata *snorkeling* di Pantai Iboih, Sabang

Grafik 16.3.
Perbandingan Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Beberapa Kabupaten/Kota, Tahun 2017



Sumber :Badan Pusat Statistik, 2018

Grafik 16.4.
Perbandingan Pengeluaran per Kapita (juta rupiah) Beberapa Kabupaten/Kota, Tahun 2017



Sumber :Badan Pusat Statistik, 2018



Tahukah Anda?

>>>IPM Kota Subulussalam terendah se-Provinsi Aceh.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

***BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SUBULUSSALAM***

*Komplek Perkantoran Walikota Desa
Lae Oram, Subulussalam
Telepon/Fax (0627- 31750)*

Email : bps1175@bps.go.id. website : subulussalamkota.bps.go.id

